

ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFESIENSI PELAKSANAAN ANGGARAN BELANJA INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA BANDUNG

**Nuraeny Indahsari,
Koswara, Arief Rachman Hakim**

PENDAHULUAN

Guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), saat ini seluruh kementerian, khususnya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pun tengah gencar melakukan Reformasi Birokrasi. Reformasi Birokrasi merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai *good governance* dan melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintah. Melalui reformasi birokrasi, melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan pemerintah yang efektif dan efisien.

Tujuan dari reformasi birokrasi adalah terwujudnya tata kelola pemerintah yang baik dengan aparatur berintegritas tinggi, produktif, dan melayani secara prima dalam rangka meningkatkan kepercayaan publik. Dari 9 (Sembilan) prinsip utama Reformasi Birokrasi, terdapat dua prinsip yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan negara, yaitu Prinsip Penguatan Pengawasan dan Prinsip Penguatan Akuntabilitas Kinerja.

Anggaran belanja harus dapat dikelola dengan baik dan diperiksa secara profesional, transparan, serta akuntabel. Transparansi anggaran menjadi pendorong untuk adanya suatu pengukuran atau penilaian kinerja dalam instansi pemerintah. Hal tersebut mengingat semakin tingginya kesadaran masyarakat terhadap penyelenggaraan administrasi public. Masyarakat sering menilai organisasi sebagai sarang pemborosan, sumber kebocoran dana, menilai organisasi buang-buang anggaran dikarenakan mereka tidak melihat output yang maksimal, dan masih banyak lagi. Masyarakat semakin menuntut untuk dilakukannya transparansi dan akuntabilitas terhadap anggaran. Melalui reformasi birokrasi sebagai langkah strategis untuk melakukan penataan terhadap sistem pemerintahan yang baik, efektif, dan efisien, sehingga dapat melayani masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional.

Dalam pelaksanaan anggaran harus *value for money*, yaitu indikator kinerja yang memberikan informasi apakah anggaran (dana) yang dibelanjakan menghasilkan suatu nilai tertentu bagi masyarakatnya. Adapun indikator yang dimaksud adalah ekonomis, efisien, dan efektif. Ekonomis adalah sejauh mana organisasi dapat meminimalisir *input resources* yang digunakan yaitu dengan menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif. Efisiensi merupakan perbandingan output input yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan. Pencapaian output yang maksimum dengan input yang rendah menunjukkan efisiensi. Efektivitas merupakan tingkat pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan.

Fenomena masalah yang terjadi adalah adanya keluhan beberapa unit kerja terkait terdapatnya program dengan output yang sama di beberapa unit kerja, dimana seharusnya bisa menjadi satu kesatuan, mengingat bulan pelaksanaan kegiatan rata-rata pada bulan yang sama. Selain itu pula dirasa masih kurangnya sarana prasarana dalam pelayanan pendidikan dan penunjang pendidikan. Hal lain yang dapat diperhatikan dalam tahun-tahun sebelumnya adalah terdapat kegiatan inovasi dengan menggunakan anggaran yang tidak sebanding dengan output yang dihasilkan, dan juga pembelanjaan pembelanjaan yang di ada-ada karena tidak secara langsung tidak begitu berpengaruh terhadap tujuan kegiatan. Sehingga perlu dilakukan evaluasi dengan melakukan analisis pelaksanaan atas anggaran belanja di ISBI Bandung. Dan tolak ukur organisasi itu baik atau tidak dalam pelaksanaan anggaran, apakah sesuai dengan tujuan organisasi atau tidak, diantaranya dengan melihat efektivitas dan efisiensi.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti mencoba mengusulkan untuk melakukan penelitian mengenai Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja di lingkungan ISBI Bandung.

Peneliti mengambil objek ISBI Bandung, sesuai dengan arahan Rektor guna meningkatkan tata kelola lebih baik serta menelaah mengenai nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) ISBI Bandung. Penelitian ini berfokus pada efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran ISBI Bandung, dengan tujuan mengeksplorasi Kualitas Pelaksanaan Anggaran. Hal tersebut sejalan dengan Skema Penelitian yang peneliti ikuti, yaitu Skema Penelitian Kompetensi Tenaga Kependidikan.

Penelitian ini dikatakan *urgent*, karena kepercayaan publik perlu dijaga dengan mengedepankan unsur efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran, serta mendorong nilai IKPA yang berpengaruh

terhadap Kinerja Lembaga, yang menjadi Komitmen Rektor selaku Kuasa Pengguna Anggaran dengan Menteri. Oleh karena itu, masalah masalah di atas harus segera diatasi.

Berdasarkan hal di atas, mengidentifikasi beberapa masalah yang akan disajikan bahan penelitian selanjutnya, yaitu :

- a. Bagaimana Anggaran Belanja ISBI Bandung?
- b. Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Belanja ISBI Bandung?
- c. Bagaimana Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja ISBI Bandung?
- d. Bagaimana Kinerja Anggaran Belanja ISBI Bandung?

Kerangka Pikir

ISBI Bandung mempunyai alokasi anggaran berupa terbitnya DIPA ISBI Bandung, yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Jika dana APBN yang diberikan pemerintah pusat/kementerian dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka pengelolaan dana APBN dikatakan berhasil, dan memberikan Nilai Kinerja Anggaran yang baik pula. Berdasarkan keterangan di atas, maka peneliti mencoba membuat skema kerangka pikir dalam penelitian ini, yaitu



Gambar 1. Kerangka Pikir Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Anggaran Belanja ISBI Bandung akan Mempengaruhi Kinerja Anggaran Lembaga

Metode Penelitian

Lokus penelitian ini adalah ISBI Bandung, yang merupakan salah satu satuan kerja (satker) di bawah Direktorat Jenderap Pendidikan Tinggi (DIKTI) Di lingkungan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Sampel dalam penelitian ini adalah Pimpinan Bidang Keuangan, Pejabat Perbendaharaan/Pengelola Keuangan, Pejabat Pengadaan, SPI di lingkungan ISBI Bandung.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan strategi yang digunakan adalah *cases*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dengan melakukan penilaian studi dokumen yang berhubungan dengan

masalah- masalah yang diteliti. Teknik analisis data ini adalah analisis eksploratif dengan menjelaskan fenomena yang dijadikan pusat perhatian, dengan teknik studi kasus.

ISI

A. Anggaran Belanja ISBI Bandung

Anggaran ISBI Bandung Tahun 2020 yaitu sebanyak Rp. 60.871.092.000,- (enam puluh milyar delapan ratus tujuh puluh satu ribu Sembilan puluh dua rupiah), dengan persentase penyerapan sebesar 80,77%, atau senilai Rp. 49.167.412.230,-.

Anggaran ISBI Bandung Tahun 2021 yaitu sebanyak Rp. 63.617.720.000,- (enam puluh tiga milyar enam ratus tujuh belas juta tujuh ratus dua puluh ribu rupiah), dengan persentase penyerapan sebesar 87,92%, atau senilai Rp. 55.931.568.547,-.

Anggaran ISBI Bandung Tahun 2022 yaitu sebanyak Rp. 64.084.252.000,- (enam puluh empat milyar delapan puluh empat juta dua ratus lima puluh dua ribu rupiah), dengan persentase penyerapan sebesar 93,13%, atau senilai Rp. 61.112.947.799,-.

Dan, pada Tahun Anggaran ISBI Bandung memiliki anggaran yaitu sebanyak Rp. 68.290.929.000,- (enam puluh delapan milyar dua ratus Sembilan puluh juta Sembilan ratus dua puluh sembilan rupiah), dengan persentase penyerapan sampai dengan bulan Oktober 2023, yaitu sebesar 62,56%, atau senilai Rp. 42.721.950.613,-.

Tahun	Anggaran	Realisasi	Presentase %
2020	Rp. 60.871.092.000,-	Rp. 49.167.412.230,-	80,77 %
2021	Rp. 63.617.720.000,-	Rp. 55.931.568.547,-	87,92 %
2022	Rp. 65.621.149.000,-	Rp. 61.112.947.700,-	93,13 %
2023	Rp. 68.290.929.000,-	Rp. 42.721.950.613,-	62,56 %

Tabel 1. Rekapitulasi Anggaran Belanja dan Realisasi Belanja ISBI Bandung Tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023.
(Sumber : *OM-SPAN Kementerian Keuangan*)

Dapat disimpulkan bahwa realisasi anggaran dari tahun 2020 sampai dengan 2023 terjadi peningkatan, dapat dilihat pada tabel rekapitulasi anggaran dan realisasi belanja tahun anggaran 2020 sampai dengan 2023.

B. Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Belanja ISBI Bandung

Efektivitas adalah kemampuan pemerintah dalam merealisasikan anggaran belanja yang direncanakan dengan target yang ditetapkan. Kinerja pemerintah dalam menjalankan tugas dikatakan efektif dengan beberapa nilai hasil perhitungan rasio. Jika rasio efektif < 60% maka dinilai tidak efektif; jika rasio efektif antara 60 % - 80 % maka dinilai kurang efektif; jika rasio efektif antaran 80 % - 90 % maka dinilai cukup efektif, jika rasio efektif antaran 90 % - 100 % maka dinilai eektif; dan jika rasio efektif >100 % maka dinilai sangat efektif. Dan jika semakin besar rasio efektivitas maka kinerja pemerintah semakin baik.

Nilai efektivitas dan efisien sebenarnya sudah diputuskan oleh kementerian, jadi satuan kerja hanya melihat berapa nilai efektivitas dan efesiennya saja. Namun dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan analisa efektivitas dengan tolak ukur yang digunakan adalah membandingkan realisasi anggaran belanja dengan anggaran belanja dikalikan 100%.

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja}}{\text{Target Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Rumus tersebut dapat dilakukan analisis tingkat efektivitas anggaran belanja yang dilakukan oleh ISBI Bandung setiap tahunnya sebagai berikut :

1) Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas Anggaran Belanja} &= \frac{\text{Rp. 49.167.412,230,-}}{\text{Rp. 60.871.092.000,-}} \times 100\% \\ &= 80,77\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2020 rasio efektivitas pelaksanaan anggaran belanja ISBI Bandung adalah sebesar 80,77%, yang berarti ISBI Bandung dinilai cukup efektif dalam pelaksanaan anggaran belanjanya, dengan rasio efektifnya yaitu 80% - 90%, dan hal ini berarti ISBI Bandung pada tahun 2020 menunjukkan kinerja yang cukup baik, dengan realisasi anggaran belanja sebesar Rp.49.167.412.230,-. Unsur-unsur belanja ISBI Bandung yaitu terdiri dari belanja pegawai, belanja barang, dan belanja modal.

2) Tahun 2021

$$\begin{aligned}\text{Efektivitas Anggaran Belanja} &= \frac{\text{Rp. 55.931.568,547,-}}{\text{Rp. 63.617.720.000,-}} \times 100\% \\ &= 87,92\%\end{aligned}$$

Pada tahun 2021 rasio efektivitas pelaksanaan anggaran belanja ISBI Bandung adalah sebesar 87,92%, yang berarti ISBI Bandung dinilai cukup efektif dalam pelaksanaan anggaran belanjanya, dengan rasio efektifnya yaitu 80% - 90%, hal ini berarti kinerja ISBI Bandung pada tahun 2021 menunjukkan kinerja yang cukup baik, dengan realisasi anggaran belanja sebesar Rp. 55.931.568,547,-. Unsur-unsur belanja ISBI Bandung yaitu terdiri dari belanja pegawai, belanja barang, dan belanja modal.

3) Tahun 2022

$$\begin{aligned}\text{Efektivitas Anggaran Belanja} &= \frac{\text{Rp. 61.112.947.700,-}}{\text{Rp. 65.621.149.000,-}} \times 100\% \\ &= 93,13\%\end{aligned}$$

Pada tahun 2022 rasio efektivitas pelaksanaan anggaran belanja ISBI Bandung adalah sebesar 93,13%, yang berarti ISBI Bandung dinilai Efektif dalam pelaksanaan anggaran belanjanya, dengan rasio efektifnya yaitu 90% - 100%, hal ini berarti kinerja ISBI Bandung pada tahun 2022 menunjukkan kinerja yang BAIK, dengan ralisasi anggaran belanja sebesar Rp. 61.112.947.700,-. Unsur-unsur belanja ISBI Bandung yaitu terdiri dari belanja pegawai, belanja barang, dan belanja modal.

4) Tahun 2023

Pada tahun 2023, tahun anggaran masih berjalan dengan penyerapan berdasarkan data OM-SPAN Keuangan hingga bulan Oktober 2023 yaitu sebesar Rp. 42.721.950.613,- ,

sehingga peneliti tidak melakukan pengukuran tingkat efektivitas pelaksanaan anggaran, dikarenakan nilai pembagiannya tinggi, nilai pagu anggaran untuk satu tahun, sedangkan data masih pada bulan ke sepuluh. Unsur-unsur belanja ISBI Bandung masih sama, yaitu terdiri dari belanja pegawai, belanja barang, dan belanja modal.

Berdasarkan data di atas, tingkat efektivitas pelaksanaan anggaran belanja ISBI Bandung pada tahun 2020 s.d 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tahun	Anggaran	Realisasi	Rasio Efektif (%)	Kriteria
2020	Rp. 60.871.092.000,-	Rp. 49.167.412.230,-	80,77 %	Cukup Efektif
2021	Rp. 63.617.720.000,-	Rp. 55.931.568,547,-	87,92 %	Cukup Efektif
2022	Rp. 65.621.149.000,-	Rp. 61.112.947.700,-	93,13 %	Efektif

Tabel 2. Rekapitulasi Anggaran, Realisasi Belanja, dan Rasio Efektif ISBI Bandung Tahun 2020, 2021, dan 2022.

(Sumber : *OM-SPAN Kementerian Keuangan*)

Berdasarkan tingkat efektivitas anggaran belanja ISBI Bandung telah mencapai kriteria cukup efektif dan efektif. Secara keseluruhan, tingkat efektivitas anggaran belanja yang tertinggi yaitu pada tahun 2022 sebesar 93,13% dengan kriteria efektif. Pada tahun 2022, realisasi anggaran sebesar Rp. 61.112.947.700,- dan target anggaran belanja sebesar Rp. 65.621.149.000,-. Tingkat efektivitas anggaran belanja terendah yaitu pada tahun 2020 sebesar 80,77% dengan kriteria cukup efektif. Pada tahun 2020 realisasi anggaran belanja sebesar Rp. 49.167.412.230,- dan target anggaran belanja sebesar Rp. 60.871.092.000,-. Dengan hasil perhitungan dari tahun ke tahun, Kinerja ISBI Bandung dalam pelaksanaan anggaran belanja berhasil menunjukkan hasil kinerja yang telah sesuai dengan yang ditetapkan. Hasil pengukuran kinerja menunjukkan kriteria cukup efektif dan efektif.

C. Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja ISBI Bandung

Efisien pelaksanaan anggaran belanja ISBI Bandung pada tahun anggaran 2021, 2022, dan 2023 dapat dilihat pada Aplikasi SMART Kemenkeu. Namun Aplikasi ini baru dibuat pada tahun 2021, sehingga nilai efisiensi tahun anggaran 2020 dapat dilihat pada IKPA (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran), dimana Efisiensi merupakan salah satu indikator dalam IKPA, yaitu rata-rata dari jumlah nilai Rencana Kas dan Kesalahan SPM.

Dalam hal nilai efisiensi sudah dilakukan oleh Monev Kemenkeu, maka akan dilihat berdasarkan faktor yang mempengaruhi nilai efisiensi pelaksanaan anggaran tersebut, adalah persentase realisasi capaian keluaran kegiatan dan persentase realisasi anggaran. Realisasi Capaian Keluaran kegiatan yang tinggi dan Realisasi Anggaran yang rendah akan diperoleh pelaksanaan anggaran yg Efisien, begitu sebaliknya. Dalam hal ini, pengukuran kinerja yang dilakukan peneliti untuk mengukur efisiensi adalah berdasarkan efisiensi alokasi anggaran.

Analisis tingkat efisiensi anggaran belanja yang dilakukan oleh ISBI Bandung setiap tahunnya sebagai berikut :

1) Tahun 2020

Nilai Akhir Efisiensi pada tahun 2020 berdasarkan IKPA yaitu 4,625, dan nilai aspek efisiensi sebesar 92,50, dengan data pagu anggaran sebesar Rp. 60.871.092.000, dan realisasi anggaran sebesar Rp. 49.167.412.230,-. Jika melihat pada capaian output yang didapat dengan realisasi anggaran, maka didapat Capaian Output tahun anggaran 2020 senilai 9,48, dan penyerapan anggaran senilai 78,39. Hal ini dapat dikatakan efisien dikarenakan nilai capaian output lebih besar dari relaisasi anggarannya.

KODE KPM	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KESALAHAN PELAKSANAAN DENGAN PELAKSANAAN			KEPATUNJALAN TERHADAP BERSILAB			EFISIENSI PELAKSANAAN KEGIATAN				NILAI TOTAL	KOMERSI BOKOT	NILAI DAHUR (NILAI TOTAL KEMERIS BOKOT)		
				REVISI DIPA	DEVIASI JAKSIAN DI DIPA	PAGU BERUS	DATA KONTRAK	PENGELUARAN UP DAN TUP	UPI BENDAHARA	DIPERIKAP SPM	PERYERAPAN ANGGARAN	PEMILEHSAN TUGAS	KORARWASI DAN/ATAU OUTPUT				SETUR SP2D	SIKAS
322	67754	INSTITUT SNI BINA WISATA INDONESIA BANDUNG	Nilai	100,00	71,54	99,97	100,00	91,00	100,00	0,00	78,39	100,00	84,79	100,00	85,00	88,34	100%	88,34
		Nilai Akhir		9,00	3,98	9,00	19,00	7,28	9,00	0,00	11,76	12,00	9,48	9,39	4,25			
		Nilai Akhir			90,50				73,75				81,50		92,50			

Gambar 2. Nilai Akhir Efisiensi ISBI Bandung Tahun 2020 berdasarkan Indikator Pelaksanaan Anggaran (Sumber : OMSPAN – MONEVPA Kementerian Keuangan)

2) Tahun 2021

Jika dilihat pada Aplikasi SMART Kemenkeu, untuk efisiensi ISBI Bandung Tahun Anggaran 2021, yaitu sebesar 11,76, dan nilai efisiensi sebesar 79,39. Dengan jumlah pagu anggaran Rp. 63.617.720.000,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 55.931.568.547,-.



Gambar 3. Nilai Efisiensi ISBI Bandung Tahun 2021 berdasarkan Nilai SMART ISBI Bandung
(Sumber : *SMART Kementerian Keuangan*)

3) Tahun 2022

Jika dilihat pada Aplikasi SMART Kemenkeu, untuk efisiensi ISBI Bandung Tahun Anggaran 2022, yaitu sebesar 6,28, dan nilai efisiensi sebesar 65,7. Dengan jumlah pagu anggaran Rp. 65.621.149.000,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 61.112.947.700,-.



Gambar 4. Nilai Efisiensi ISBI Bandung Tahun 2022 berdasarkan Nilai SMART ISBI Bandung (Sumber : SMART Kementerian Keuangan)

4) Tahun 2023

Tahun Anggaran 2023 masih berjalan, namun berdasarkan data dari SMART Kemenkeu dibawah, efisiensi dan nilai efisiensi pelaksanaan anggaran belanja ISBI Bandung sebesar 5,32 untuk efisiensi, dan 63,29 untuk nilai efisiensi. Dengan pagu anggaran Rp. 68.290.929.000,- dan realisasi anggaran sampai dengan Oktober 2023 adalah Rp. 42.721.950.613,-.

Adapun data dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5. Nilai Efisiensi ISBI Bandung Tahun 2023 berdasarkan Nilai SMART ISBI Bandung (Sumber : SMART Kementerian Keuangan)

Berdasarkan data-data di atas, maka didapat rekapitulasi tingkat efisiensi pelaksanaan anggaran ISBI Bandung tahun 2020 s.d 2023 yaitu :

Tahun	Penyerapan Anggaran	Capaian Output	Nilai Efisiensi berdasarkan Data	Keterangan
2020	78,39	94,79	8,12	Data dari IKPA
2021	87,92	98,56	11,76	Data dari SMART
2022	93,13	98,77	6,28	Data dari SMART
2023	62,56	51,05	5,32	Data dari SMART

Tabel 3. Rekapitulasi Tingkat Efisiensi Pelaksanaan Anggaran ISBI Bandung Tahun 2020 s.d 2023

(Sumber : *OM-SPAN dan SMART Kementerian Keuangan*)

Tabel di atas berisikan data yang diambil dari SMART Kemenkeu, dimana nilai nilainya sudah ada. Jika dilihat berdasarkan tabel diatas, serta membandingkan antara capaian output dengan realisasi penyerapan anggaran, terpantau bahwa pada tahun 2020, capaian output lebih besar dari pada penyerapan anggaran. Dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 terjadi peningkatan capaian output, namun berbeda dengan nilai penyerapan anggarannya. Dari tahun 2020 sampai dengan 2022, nilai penyerapan anggaran semakin besar.

Dengan kata lain, tingkat efisiensi pelaksanaan anggaran dari tahun 2020 sampai dengan 2022 terjadi penurunan nilai efisiensi.

D. Kinerja Anggaran ISBI Bandung

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) ISBI Bandung Tahun 2021 adalah 89,26%, dimana NKA didapat dari jumlah 60% EKA (evaluasi kinerja anggaran) ditambah 40% IKPA (Indikator kinerja pelaksanaan anggaran), dengan rincian 85,79% EKA dan 94,47% IKPA. Nilai Kinerja Anggaran (NKA) ISBI Bandung Tahun 2022 adalah sebesar 87,59%, dimana NKA didapat dari

jumlah 60% EKA + 40% IKPA, dengan rincian 84,88% EKA dan 91,66% IKPA. Pada tahun 2023, penilaian kinerja anggaran belum bisa dilakukan, karena belum memenuhi indikator penilaian.

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) ISBI Bandung terjadi penurunan, dan harus ditingkatkan kembali, dengan meningkatkan penilaian indikator-indikator IKPA dan EKA.

Simpulan dan Implikasi Penelitian

Efektivitas pelaksanaan anggaran ISBI Bandung selama tahun 2020 – 2022 sudah dilakukan bertahap, dari cukup efektif menuju efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan anggaran tahun 2020 dan 2021 dengan kriteria cukup efektif, dan tahun 2022 dengan kriteria efektif. Dengan hasil perhitungan dari tahun ke tahun, Kinerja ISBI Bandung dalam pelaksanaan anggaran belanja berhasil menunjukkan hasil kinerja yang telah sesuai dengan yang ditetapkan. Hasil pengukuran kinerja menunjukkan kriteria cukup efektif dan efektif.

Pada tahun 2020, capaian output lebih besar dari pada penyerapan anggaran. Dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 terjadi peningkatan capaian output, namun berbeda dengan nilai penyerapan anggarannya. Dari tahun 2020 sampai dengan 2022, nilai penyerapan anggaran semakin besar. Dengan kata lain, tingkat efisiensi pelaksanaan anggaran dari tahun 2020 sampai dengan 2022 terjadi penurunan nilai efisiensi.

Pada Nilai Kinerja Anggaran (NKA) ISBI Bandung terjadi penurunan, dan harus ditingkatkan kembali, dengan meningkatkan penilaian indikator-indikator IKPA dan EKA.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan secara teoritis, yaitu penelitian ini memberikan bukti bahwa Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Anggaran Lembaga. Faktor tersebut yaitu Perencanaan Anggaran, Pengadaan Barang/Jasa, Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, serta Sistem Pengendalian Internal. Hal ini patut disampaikan kepada masing-masing unit kerja (ISBI Bandung) untuk fokus dan menekankan pentingnya faktor-faktor tersebut terhadap penyerapan anggaran di masing-masing unit kerja.

Penelitian ini pun secara praktis, diharapkan dapat memberikan masukan kepada lembaga dan masing masing unit kerja untuk dapat segera menyusun langkah strategis serta penjadwalan monitoring dan evaluasi (monev) guna peningkatan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran yang lebih baik lagi.

REFERENSI

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor PMK 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan REncana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara Lembaga.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor PMK 22/PMK.02/2011 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan REncana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara Lembaga.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan
- Nota Dinas Direktur Pelaksanaan Anggaran Nomor ND-315/PB.2/2022, perihal Petunjuk Teknis Pelaporan Data Capaian Output pada SAKTI tahun 2022
- Peraturan-peraturan yang berlaku tentang Keuangan Negara dan IKPA
- Paparan-paparan hasil peneliti mengikuti Bimbingan Teknis dan sosialisasi dari kemenkeu terkait IKPA dan Kinerja Anggaran
- Kartu Kendali ISBI Bandung tahun 2020 – 2021 9. OMSPAN Kemenkeu
- SAKTI Kementerian Keuangan
- OMSPAN Kementerian Keuangan
- SMART Kementerian Keuangan
- Daryoto Muslih Utomo. Analisis Efisiensi dan Efektifitas Pelaksanaan Anggaran Berdasarkan PMK No 249 Tahun 2011. 2017

